

Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Petani Dengan Metode Kerjasama Yang Menguntungkan

Adia Adi Prabowo¹, Irfan Adi Nugroho², M. Afif Shulhan³

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa¹²³

adiaprabowo@ustjogja.ac.id, irfan.adi@ustjogja.ac.id, afifs@ustjogja.ac.id

Info Artikel

Masuk: 24/03/2023

Revisi: 25/03/2023

Diterima: 27/03/2023

Terbit: 01/04/2023

Keywords:

Economic Empowerment,
Profitable Cooperation,
Agriculture

Kata kunci:

Pemberdayaan Ekonomi,
Kerjasama
menguntungkan, Pertanian

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Empowerment of farming communities to encourage rural economic development. This socialization aims to find out the role of farmer groups in empowering agriculture in Kalwaru Village, Wates District, Kulon Progo Regency and to find out the rights and obligations of owners and farmers.

The main problem for the target group is knowing the behavior of the farming community in Kalwaru village in terms of financing and management, as well as calculating the profits of rice farmers. Also knowledge of local wisdom and accounting in the management of profit sharing between rice field owners and farmers or rice managers based on the guise method. Based on this research, the experiences and results of interviews with rice farmers in Kulwaru Village, Wates, Kulon Progo were analyzed, resulting in cooperation in the form or model of cooperation for profit sharing using the "mask" method. The production sharing cooperation agreement is made orally, not in writing, between the owner of the capital and the farmer. Owners and sharecroppers have different rights and obligations in cultivating their land.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat petani untuk mendorong pembangunan ekonomi pedesaan. Sosialisasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui sampai mana peran kelompok tani dalam pemberdayaan pertanian di Desa Kalwaru, Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo serta mengetahui hak beserta kewajiban pemilik dan petani.

Masalah utama bagi kelompok sasaran adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat petani di desa Kalwaru dalam hal pembiayaan dan pengelolaan, serta menghitung keuntungan petani padi. Juga pengetahuan kearifan local serta akuntansi dalam pengelolaan bagi hasil antara pemilik sawah dan petani atau pengelola padi berdasarkan metode kedok. Berdasarkan penelitian ini dianalisis pengalaman dan hasil wawancara petani padi di Desa Kalwaru, Wates, Kulon Progo sehingga menghasilkan kerjasama dalam bentuk atau model kerjasama bagi hasil dengan metode "kedok". Perjanjian kerjasama bagi hasil dibuat secara lisan, bukan tertulis, antara pemilik modal dengan petani. Pemilik dan petani penggarap memiliki hak dan kewajiban masing masing yang berbeda dalam mengolah lahannya.

PENDAHULUAN

Sebagai Negara agraris Indonesia dikenal pertanian sebagai tulang punggung ekonominya. Tidak dengan berdiri menurun kontribusi sektor pertanian terhadap PDB negara, pertanian tidak pernah kehilangan perannya sebagai pemimpin bangsa pemberi pekerjaan. Hampir setengah dari penduduk Indonesia dipekerjakan – langsung atau tidak langsung – di sektor pertanian, baik sebagai petani kecil atau petani buruh perkebunan industri. Karakteristik dominan dari Sistem pertanian akar rumput Indonesia berbasis keluarga, kepemilikan pertanian kecil, modal kecil, tanaman subsisten dan manajemen tradisional (non-mekanis). Namun, industrialisasi dan urbanisasi yang cepat, bukan tergenang laju pertumbuhan pertanian, telah menarik orang-orang pedesaan untuk meninggalkan pertanian mereka dan mencari pekerjaan lain di sektor non-pertanian atau perkotaan. Oleh karena itu, saat kita mencari masa depan, tantangan nyata pertanian adalah untuk melanjutkan meningkatkan produksi sekaligus untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan melestarikannya sumber daya, serta mengurangi kemiskinan, kelaparan dan malnutrisi

Sampai saat ini perkembangan sektor pertanian di Indonesia cukup pesat, khususnya di sektor pertanian yang dikembangkan di *Desa Kulwaru, Wates, Kulon Progo*. Selama periode 2019–2021 Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo dalam data statistik Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo, rata-rata masyarakat produksi perkebunan kelapa, kopi, kakao, tebu, dan teh. Di kecamatan wates perkebunan kelapa dan tebu pada tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan. Dalam statistik Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo perkebunan kelapa tahun 2019 adalah 2345.77 (ton), tahun 2020 2342.31(ton) dan di tahun 2021 2140.00(ton). Sedangkan data statistik produksi tebu pada tahun 2019 adalah 198.68(ton), tahun 2020 188.71(ton), dan di tahun 2021 164.00 (ton). Hal ini tentunya dalam produksi pertanian mengalami penurunan, sehingga akan mengakibatkan kerugian untuk masyarakat khususnya masyarakat yang ada di *Desa Kulwaru Kec. Wates Kab. Kulon Progo*.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan di atas, peneliti telah mengidentifikasi beberapa langkah untuk menentukan kelangsungan hidup agribisnis yang dapat dikembangkan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dengan metode kerjasama yang menguntungkan antara pemilik dan petani. Sarankan tujuan. Pemberdayaan ekonomi petani melalui metode kerjasama ini bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan keterbelakangan, khususnya di pedesaan. Dalam arti luas, pembangunan pertanian melalui kerjasama antara pemilik dan petani bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan diharapkan dapat mengubah pola hidup di dalam masyarakat sekitar. Di sisi lain, keberhasilan dalam pembangunan di sisi perkebunan supaya bisa mengurangi kesuitan pendapatan antara kelompok masyarakat dan wilayah.

Untuk menemukan strategi usaha tani dalam rangka memacu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi peneliti merumuskan strategi potensi kerjasama yang menguntungkan baik di daerah maupun di lingkup nasional. Strategi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan nilai ekonomi sehingga usaha untuk percepatan pembangunan ekonomi dapat meningkat. Penelitian sebelumnya yang telah diulas secara komprehensif dan spesifik pemberdayaan ekonomi daerah. Penelitian sebelumnya telah mengkaji secara komprehensif dan spesifik regional pemberdayaan ekonomi, Strategi tersebut juga bertujuan menciptakannya nilai perekonomian sehingga bisa meningkatkan percepatan pembangunan ekonomi masyarakat. Diharapkan dengan perbaikan tersebut akan menghasilkan penambahan yang meningkat nilai bagi pelaku petani pemilik dan petani penggarap dengan metode kedok.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dalam program ini terbagi menjadi empat tahap

- a. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Hari/tanggal : Jumat, 12 Agustus 2022
Waktu : 14.00 s.d 18.00 WIB
Tempat : Kalurahan Kulwaru, Wates, Kulon Progo

b. Tahap Perencanaan dan Persiapan

Langkah awal yang dilaksanakan adalah melakukan survei lokasi di kulwaru, wates, kulon progo. Dimana team pengabdian melakukan survey ke lokasi dan mencari permasalahan atau kendala yang terjadi tentang pertanian di desa kalwaru, Wates, Kulon progo.

Pelaksanaan kegiatan abdimas berupa :

a) Ceramah tentang sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Petani dengan metode Kerjasama yang menguntungkan,

1) Diskusi terkait dengan Pemberdayaan ekonomi petani dengan metode Kerjasama yang menguntungkan berdasarkan isi perjanjian dan hak kewajiban.

2) Monitoring Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang akan dilakukan adalah

1. Memberikan kesimpulan berupa umpan balik agar penegasan terhadap visi/misi/tujuan yang telah ditetapkan dapat lebih terarah.

2. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan dengan yang terjadi dengan yang telah direncanakan beserta mengaitkan dengan kondisi lingkungan saat ini.

3. Fokus evaluasi bukan hanya pada informasi yang diberikan benar atau tidak, tetapi pada perbaikan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kebijakan/program dan kegiatan.

3) Pelaporan

Kegiatan abdimas dilaksanakan sesuai ketentuan LP3M dan dilaporkan kepada kepala LP3M sesuai format yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

Materi yang diberikan kepada masyarakat berjudul “SOSIALISASI PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI DENGAN METODE KERJASAMA YANG MENGUNTUNGKAN”. Inti dari materi adalah menyadarkan kepada masyarakat. Tentang pemahaman metode Kerjasama agar saling menguntungkan. Dengan bentuk kerjasama ini, pemilik modal tidak berkewajiban untuk ikut serta dalam pengelolaan atau pengolahan. Isi Perjanjian Bagi Hasil adalah hak dan kewajiban masing-masing pihak. Bisnis Pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar perhitungan bagi hasil untuk menghindari kemungkinan penipuan yang dilakukan oleh para mitranya. Acara bakti sosial tersebut dilakukan pada hari Jumat tanggal 12 Agustus 2022 mulai pukul 14.00 hingga 18.00 di Balai Desa Kulwaru, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan tersebut diikuti oleh 18 peserta dari masyarakat kalwaru. Sosialisasi ini bertujuan untuk membantu masyarakat Kabupaten kulon Progo, khususnya masyarakat Desa Kulwaru dengan membuat bentuk atau model kerjasama bagi hasil metode kedok. Sosialisasi dan dukungan ini harus dapat berkontribusi dalam konteks filantropi. Dengan adanya pengabdian atau sosialisasi ini Diharapkan bisa membantu masyarakat di Desa Kurwalu memahami hak dan kewajibannya dalam bentuk kerjasama antara petani. Kelancaran kegiatan pengabdian ini bukan berarti tidak ada kendala. Beberapa faktor diidentifikasi sebagai penghambat dalam kegiatan ini, yaitu tingkat pemahaman antara pemilik sawah dan petani padi masih rendah. Masyarakat masih mengandalkan saling percaya antara pemilik dan penggarap yang masih dilakukan oleh petani pedesaan. Petani pemilik dan petani penggarap juga memiliki hak dan kewajiban yang berbeda dalam mengolah lahannya. Pendapatan petani juga berfluktuasi dari panen ke panen karena faktor

musim yang terbagi menjadi dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Hambatan lain adalah terbatasnya waktu yang tersedia bagi tim pengabdian untuk menilai hasil pelatihan. Berikut adalah hasil dokumentasi saat pengabdian masyarakat di Desa Kurwalu, Wates, kabupaten Kulon Progo.



Foto 1. Pemaparan oleh Narasumber



Foto 2. Peserta kegiatan Abdimas di Kalurahan Kulwaru



Foto 3. Anggota Abdimas sedang mendengarkan pertanyaan dari warga



Foto 4. Foto bersama peserta kegiatan di Kalurahan Kulwaru

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada warga kalurahan Kulwaru, Wates, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah mendukung pengabdian masyarakat sehingga atas dukungan kegiatan pengabdian masyarakat bisa lancar dan berjalan tanpa ada halangan sedikitpun.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan sosialisasi pemberdayaan ekonomi petani dengan metode Kerjasama yang menguntungkan adalah untuk memberikan pemahaman pentingnya perjanjian Kerjasama bagi hasil yaitu pemilik tidak harus ikut dalam mengelola pertanian atau mengerjakan lahan pertanian, tapi pemilik modal menjadi pengawas dalam selama proses pengelolaan, sedangkan pentingnya pencatatan

keuangan untuk membantu menghindari kecurangan yang dapat dilakukan oleh rekan usaha.

2. Saran

Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Petani Dengan Metode Kerjasama Yang Saling Menguntungkan ini sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan agar selain memberikan pemahaman akan pentingnya akuntansi pencatatan keuangan sehingga terhindar dari kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvianita Martanti, D., & Suprayitno, H. (2019). Model Bagi Keuntungan Nderes Pada Petani Gula Merah Di Kabupaten Ngelok Blitar. *JARES (Journal Penelitian Akademik dan Ilmu Pengetahuan)*, 4(2), 39-50. <https://doi.org/10.35457/jares.v4i2.841>
- Hidayat, L., Huda, A. M., & Mauliyah, N. I. (2019). Model Kerjasama Bagi Hasil Dengan Metode “Kedok” Pada Petani Padi Pemilik Dan Petani Padi Penggarap (Studi Kasus Pada Petani Padi Pekon Mulrejo Kecamatan Banyumas Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 58-73.
- Siswanto, I. (2019).Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa). <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>